

TRANSFORMASI PERAN GURU BAHASA ARAB MELALUI PERSPEKTIF BAHASA SOSIAL: KAJIAN PSIKOLINGUISTIK DI MTSN 2 MEDAN

¹Ariza Amalia, ²Aulia Unnisa, Yazim Hidayah, ³Sahkholid Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

arizaamalia38@gmail.com, auliaunnisa58@gmail.com, hidayatyzim@gmail.com,
sahkholidnasution@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi peran guru Bahasa Arab melalui perspektif bahasa sosial di MTsN 2 Medan. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi perubahan peran guru Bahasa Arab yang sebelumnya hanya berfokus pada pengajaran bahasa sebagai alat komunikasi agama, menjadi penghubung antara siswa dengan bahasa, budaya, dan nilai-nilai Islam dalam konteks yang lebih luas. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru Bahasa Arab, siswa, dan pihak manajemen madrasah, serta observasi langsung di ruang kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Arab di MTsN 2 Medan telah mengadopsi pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis teknologi dalam pengajaran mereka. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajarkan bahasa, tetapi juga membentuk karakter dan pemahaman sosial siswa melalui pembelajaran yang kontekstual dan relevan. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru, seperti keterbatasan fasilitas dan motivasi siswa yang rendah terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Meski demikian, transformasi peran guru ini berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran, meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, dan memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan metode pembelajaran Bahasa Arab yang lebih relevan dengan perkembangan sosial dan budaya siswa di era modern.

Kata Kunci: Transformasi peran guru, Bahasa Arab, Pembelajaran berbasis teknologi

Abstract

This study aims to analyze the transformation of the role of Arabic language teachers through the perspective of social language at MTsN 2 Medan. The main focus of this research is to explore the changes in the role of Arabic language teachers, which previously centered solely on teaching the language as a means of religious communication, into a more comprehensive role of connecting students with the language, culture, and values of Islam in a broader context. Using a qualitative approach and case study method, data were collected through in-depth interviews with Arabic language teachers, students, and management staff, as well as direct classroom observations. The results of the study show that Arabic language teachers at MTsN 2 Medan have adopted a more interactive and technology-based approach in their teaching. Teachers also play the role of facilitators, not only teaching language but also shaping students' character and social understanding through contextual and relevant learning.

Additionally, the study identifies challenges faced by teachers, such as limited facilities and low student motivation towards learning Arabic. However, the transformation of the teacher's role has a positive impact on the quality of learning, enhancing students' language skills, and strengthening their understanding of Islamic values. This study is expected to provide new insights into the development of Arabic language teaching methods that are more relevant to the social and cultural developments of students in the modern era.

Keywords: Teacher role transformation, Arabic language, Technology-based learning

PENDAHULUAN

Peran guru Bahasa Arab di Indonesia, khususnya di madrasah, telah mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial (Nasution et al., 2024). Salah satu aspek penting dalam perubahan ini adalah pemahaman tentang bahasa Arab tidak hanya sebagai alat komunikasi dalam konteks agama, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami budaya, sejarah, dan pemikiran Islam secara lebih mendalam. Dalam konteks ini, MTsN 2 Medan menjadi salah satu contoh implementasi yang menarik, di mana guru Bahasa Arab tidak hanya bertugas untuk mengajarkan bahasa itu sendiri, tetapi juga untuk mentransformasikan cara pandang siswa terhadap pentingnya bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pengamalan agama Islam.

Sebagaimana diketahui, Bahasa Arab memiliki peran penting dalam dunia pendidikan Islam, terutama dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, serta dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya Muslim (Aprizal, 2023). Transformasi peran guru Bahasa Arab ini tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor, termasuk perubahan metode pengajaran, perkembangan kurikulum, dan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Sebagai contoh, Adnan dan Rajak (2020) mengungkapkan bahwa metodologi pembelajaran Bahasa Arab di madrasah perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman, termasuk pendekatan yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Mereka menekankan pentingnya mengembangkan metode yang tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman konteks dan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari (Nasution, 2012). Hal ini mencerminkan pergeseran paradigma dalam pengajaran Bahasa Arab, di mana tidak hanya aspek linguistik yang ditekankan, tetapi juga aspek sosial-budaya yang mendalam.

Kehadiran berbagai transformasi dalam pembelajaran Bahasa Arab ini juga sejalan dengan upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara umum di madrasah. Imam (2024) dalam disertasinya mengungkapkan pentingnya strategi peningkatan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an, yang secara langsung terkait dengan pembelajaran Bahasa Arab di madrasah. Dalam perspektif psikolinguistik, proses pembelajaran Bahasa Arab bukan hanya melibatkan aspek kognitif dalam memahami

struktur bahasa, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan sosial yang mendalam. Oleh karena itu, peran guru Bahasa Arab tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan sikap positif siswa terhadap bahasa dan budaya yang diajarkan (Sari, 2020).

Selain itu, perubahan peran guru Bahasa Arab juga dipengaruhi oleh pemahaman tentang pendidikan yang lebih holistik, seperti yang dikemukakan oleh Kurniawati dan Darodjat (2024). Mereka menekankan pentingnya peran guru, murid, dan metode dalam pendidikan Islam, yang tidak hanya terfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pemahaman moral siswa. Guru Bahasa Arab di MTsN 2 Medan, misalnya, tidak hanya mengajarkan bahasa, tetapi juga memfasilitasi siswa dalam memahami nilai-nilai Islam yang terkandung dalam bahasa tersebut. Pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis pada pendekatan empatik juga menjadi bagian dari transformasi peran guru dalam menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan siswa.

Psikolinguistik sebagai salah satu bidang kajian yang berkaitan erat dengan pemahaman bahasa juga memberikan kontribusi penting dalam memahami peran guru Bahasa Arab (Nasution, 2014). Psikolinguistik mempelajari hubungan antara bahasa dan pikiran manusia, termasuk bagaimana bahasa diproses dalam otak dan bagaimana pengajaran bahasa dapat mempengaruhi perkembangan kognitif siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Kim (2023) yang mengungkapkan bahwa kualitas pengajaran yang baik dapat memperbaiki kinerja siswa dalam mempelajari bahasa. Dalam konteks Bahasa Arab, guru perlu memahami aspek psikolinguistik ini untuk menciptakan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran (Nasution, 2014).

Selain itu, pembelajaran Bahasa Arab di madrasah juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang perlu diatasi (Ridlo, 2015). Salah satunya adalah masalah rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari bahasa tersebut, yang sering kali dianggap sulit dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Rahman (2019) dalam penelitiannya mengidentifikasi berbagai problematika yang dihadapi oleh guru Bahasa Arab di madrasah, termasuk keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya keterampilan pedagogik guru dalam mengelola kelas. Tantangan-tantangan ini memerlukan upaya bersama antara guru, siswa, dan pihak manajemen madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Transformasi peran guru Bahasa Arab juga berkaitan erat dengan perkembangan pemikiran Islam yang semakin modern. Yusuf (2024) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Bahasa Arab, dalam era modern ini, tidak hanya dipahami sebagai bahasa liturgis, tetapi juga sebagai bahasa yang dapat digunakan untuk menyebarkan pesan dakwah Islam yang lebih universal. Peran guru Bahasa Arab, dalam hal ini, menjadi sangat penting dalam menyampaikan pesan-pesan Islam yang relevan dengan konteks sosial dan budaya saat ini. Guru tidak hanya mengajarkan bahasa,

tetapi juga mengajak siswa untuk memahami pesan moral dan spiritual yang terkandung dalam bahasa tersebut.

Lebih jauh lagi, dalam perspektif pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan generasi Z, seperti yang diungkapkan oleh Lutfi, Sardimi, dan Norhidayah (2024), penting bagi guru untuk menciptakan format pembelajaran yang dapat menarik minat siswa, mengingat bahwa generasi saat ini lebih tertarik pada pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi. Pendekatan yang menyenangkan ini menjadi penting agar siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka secara maksimal.

Masalah yang berkaitan dengan bahasa Arab bukan berarti alasan bahwa Bahasa Arab yang merupakan bahasa Asing bagi bangsa Indonesia yang sulit untuk dipelajari. Pada dasarnya yang siswa butuhkan adalah kemauan yang besar untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan Bahasa Arab sehingga memperoleh hasil yang baik sesuai yang diharapkan. Sebagai contoh, siswa yang sedang mengikuti pelajaran bahasa Arab, hendaknya menghilangkan kesan pertama kali bahwa Bahasa Arab itu sulit, karena sesungguhnya Bahasa adalah suatu kebiasaan yang harus terus dilatih. Dalam bukunya Acep Hermawan, menurut Thu'aimah, Motivasi agama terutama agama Islam karena bahasa kitab suci kaum muslimin berbahasa Arab menjadikan bahasa Arab harus dipelajari sebagai alat untuk memahami ajaran agama yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an; Orang non Arab akan merasa Asing jika berkunjung ke Jazirah Arabiah yang menggunakan pecakapan bahasa Arab baik Ammiyah maupun fusha jika tidak menguasai bahasa Arab; Banyak karya-karya para ulama klasik bahkan hingga yang berkembang dewasa ini menggunakan bahasa Arab dalam kajian-kajian tentang agama dan kehidupan keberagamaan kaum muslimin di dunia. Sehingga, untuk menggali dan memahami hukum maupun ajaran-ajaran agama yang ada di buku-buku klasik maupun modern, mutlak menggunakan bahasa Arab (Hermawan, 2011).

Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. Maka orang yang hendak memahami hukum-hukum (ajaran) Agama Islam dengan baik haruslah berusaha mempelajari bahasa Arab. "Disinilah pengetahuan akan bahasa Arab memegang peranan penting untuk lebih memahami ajaran-ajaran agama guna di transfer ke benak masyarakat awam khususnya ke benak siswa yang kritis" (Arsyad, 2004). Kemahiran berbahasa merupakan aspek penting dalam belajar bahasa termasuk dalam belajar bahasa Asing khususnya bahasa Arab. Dalam mempelajari bahasa Asing khususnya bahasa Arab ada empat kemahiran berbahasa yakni kemahiran mendengar (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan kemahiran menulis (kitabah), empat kemahiran diatas tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Rata-rata siswa belum mampu memahami bahasa Arab dengan baik dan benar karena kurangnya, kurang latihan, kemampuan serta kemauan mereka untuk belajar bahasa Arab khususnya

dalam belajar kitabah, qira'ah, istima, kalam, sehingga perhatian mereka terhadap belajar bahasa Arab kurang, hal inilah yang menjadi problematika dalam pembelajaran bahasa Arab. Problematika dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah "hal yang masih menimbulkan masalah, hal yang belum dapat dipecahkan permasalahannya. Yakni ketika didalam proses pelaksanaan pembelajaran maka muncullah berbagai problem baik dari guru maupun siswa serta faktor fasilitas yang ada (Depdiknas, 2004). Semua yang tercakup dalam kegiatan proses pembelajaran seperti suasana belajar, sumber belajar, motivasi belajar, bahan atau materi belajar, serta metode dan strategi pembelajaran. Problem lain dalam permasalahan pembelajaran bahasa Arab adalah adanya kurang kemampuan atau kurang optimalkan dalam membentuk suatu kebiasaan baru, karena ketika kita mempelajari suatu bahasa baru, mau tidak mau kita harus merubah kebiasaan lama yang ada dalam bahasa kita.

Dengan berbagai perubahan ini, peran guru Bahasa Arab di MTsN 2 Medan mengalami transformasi yang mendalam, dari pengajar bahasa semata menjadi fasilitator yang menghubungkan siswa dengan bahasa, budaya, dan nilai-nilai Islam. Transformasi ini tidak hanya melibatkan aspek pedagogik, tetapi juga aspek sosial dan psikolinguistik yang mempengaruhi cara siswa memahami dan menggunakan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk terus mengkaji peran guru Bahasa Arab dalam konteks sosial dan psikolinguistik agar pembelajaran Bahasa Arab dapat berlangsung dengan lebih efektif dan relevan bagi siswa di era modern ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi transformasi peran guru Bahasa Arab melalui perspektif bahasa sosial di MTsN 2 Medan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya mengenai peran guru Bahasa Arab dalam konteks pembelajaran di madrasah yang melibatkan interaksi sosial dan kognisi siswa. Studi kasus menjadi metode yang tepat karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dinamika yang terjadi dalam suatu konteks spesifik, dalam hal ini di MTsN 2 Medan, dengan cara yang lebih terfokus dan mendalam. Pendekatan ini juga memudahkan untuk menggali berbagai faktor yang mempengaruhi transformasi peran guru Bahasa Arab, baik dari aspek pedagogik, sosial, maupun psikolinguistik.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru Bahasa Arab, siswa, dan pihak manajemen di MTsN 2 Medan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yang memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi lebih lanjut mengenai pengalaman dan pandangan informan terkait transformasi peran guru Bahasa Arab serta tantangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran. Wawancara ini

juga bertujuan untuk memahami bagaimana guru Bahasa Arab menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan perkembangan sosial dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran bahasa. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan untuk mendapatkan data langsung mengenai proses belajar-mengajar yang berlangsung di kelas. Observasi ini mencakup interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan media pembelajaran yang relevan untuk mendukung pengajaran Bahasa Arab.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen yang terkait dengan kebijakan pendidikan di MTsN 2 Medan, seperti kurikulum pembelajaran Bahasa Arab, serta literatur yang relevan dengan topik penelitian, baik berupa jurnal ilmiah, buku, maupun artikel yang membahas tentang pengajaran Bahasa Arab, psikologi pendidikan, dan peran sosial bahasa dalam konteks pembelajaran. Literatur ini memberikan landasan teori yang kuat dalam menganalisis transformasi peran guru Bahasa Arab dari perspektif bahasa sosial dan psikolinguistik.

Untuk menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan analisis tematik, yang memungkinkan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara dan pencatatan hasil observasi, kemudian data yang telah ditranskripsikan dianalisis dengan cara mengelompokkan informasi yang relevan ke dalam kategori-kategori tematik. Setiap tema yang muncul akan dianalisis lebih lanjut untuk mengungkap pola-pola dan hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi transformasi peran guru Bahasa Arab. Peneliti juga melakukan triangulasi data untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen.

Sebagai langkah terakhir dalam penelitian ini, peneliti melakukan verifikasi hasil analisis dengan membahas temuan-temuan yang ada dengan para ahli atau pakar di bidang pendidikan Bahasa Arab dan psikolinguistik untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki kredibilitas yang tinggi. Peneliti juga mempertimbangkan untuk melakukan diskusi dengan guru-guru di MTsN 2 Medan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses pembelajaran Bahasa Arab dan peran yang diemban oleh guru dalam transformasi tersebut.

Melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana transformasi peran guru Bahasa Arab terjadi, serta bagaimana aspek sosial dan psikolinguistik mempengaruhi efektivitas pengajaran dan pemahaman Bahasa Arab oleh siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan metode pengajaran Bahasa Arab yang lebih relevan dan efektif dalam konteks pendidikan Islam di madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji transformasi peran guru Bahasa Arab melalui perspektif bahasa sosial di MTsN 2 Medan, dengan fokus pada dinamika perubahan dalam pengajaran dan interaksi sosial yang terjadi di ruang kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru, siswa, serta pihak manajemen madrasah, ditemukan berbagai temuan yang relevan terkait peran guru Bahasa Arab, metode pembelajaran yang diterapkan, dan tantangan yang dihadapi dalam konteks sosial dan psikolinguistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Bahasa Arab di MTsN 2 Medan telah mengalami transformasi yang signifikan, baik dalam aspek pedagogik, sosial, maupun psikolinguistik, yang berdampak pada kualitas pembelajaran Bahasa Arab di madrasah.

Psikolinguistik dan Pembelajaran Bahasa Arab Psikolinguistik sangat erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa, karena di samping ruang lingkup pembahasan psikolinguistik mencakup pembahasan fenomena pemerolehan dan pembelajaran bahasa, ia juga membahas bagaimana pembelajaran bahasa yang baik. Begitu juga pembelajaran bahasa Arab, yang meliputi prinsip pendidikan, prinsip psikologis, dan prinsip linguistik, di mana ketiga prinsip ini merupakan titik temu antara linguistik dan pembelajaran bahasa. Di sini penulis akan memaparkan titik temu psikolinguistik dengan pembelajaran bahasa Arab berdasarkan prinsip pendidikan, psikologis, dan linguistik.

Prinsip ini berkaitan dengan komponen kurikulum yaitu: tujuan, metode, materi, dan evaluasi pembelajaran. Dalam menentukan tujuan pembelajarannya, seorang guru bahasa Arab harus mempertimbangkan beberapa hal, di antaranya: motivasi, kemampuan, perbedaan individu, dll. Sedangkan metode pembelajaran bahasa, harus mengikuti pendekatan atau teori pembelajaran yaitu behaviorisme atau kognitivisme. Beberapa metode dengan pendekatan behaviorisme adalah metode langsung audiolingual. Sedangkan metode dengan pendekatan kognitivisme di antaranya metode silent way, kaidah-tarjamah. Begitu juga dalam materi pembelajaran bahasa Arab, guru juga harus menyesuaikan materi dengan kecenderungan pelajar, signifikansi materi untuk pelajar. Dari sudut prinsip psikologis, dapat dilihat hubungan antara psikolinguistik dengan pembelajaran bahasa dari kaitan metode pembelajaran bahasa dengan teori psikologi pembelajaran. Ada dua teori besar psikologi pembelajaran yaitu behaviorisme dan kognitivisme. Teori behaviorisme memfokuskan pembelajaran dengan teknik pembiasaan, pengulangan, peniruan, penguatan, dan pengaruh, di mana teknik ini sesuai dengan metode langsung yang membiasakan pelajar dengan bahasa tujuan dengan meninggalkan bahasa asli pelajar, begitu juga audiolingual yang memfokuskan pembelajaran bahasa dengan meniru dan mengulang-ulang pelajaran bahasa. Sementara itu, teori kognitivisme memfokuskan pembelajaran bahasa dengan teknik pemahaman dan pendalaman dari segi kemampuan bahasa daripada

performansi bahasa tersebut sebagaimana yang didengungkan oleh behaviorisme. Konsep ini sesuai dengan metode e kaidah-tarjamah dan metode Silent Way. Prinsip Linguistik Dari sudut prinsip linguistik, kita dapat melihat hubungan antara psikolinguistik dengan pembelajaran bahasa dari kaitan metode pembelajaran bahasa dengan teori linguistik. Teori linguistik adalah teori yang mengkaji analisa bahasa, di mana ada dua aliran besar yaitu: strukturalisme dan transformatif-generatif. Strukturalisme menganggap asal bahasa adalah ucapan-ucapan yang dalam perjalanannya dirumuskan dengan tujuan memudahkan pembelajar bahasa. Sehingga pembelajaran bahasa mestinya diajarkan dengan teknik peniruan, pembiasaan, pengulangan, sebagaimana pandangan behaviorisme. Sedangkan transformatif generatif menganggap kaidah merupakan jembatan yang menghubungkan antara penutur dengan pendengar, sehingga keduanya harus menguasainya agar komunikasi seimbang. Oleh karena itu, teori ini berpandangan bahwa pembelajaran bahasa hendaknya memfokuskan kepada penguasaan kaidah bahasa, agar mampu berkomunikasi nantinya.

Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab Ada tiga unsur dalam proses pembelajaran, yaitu: guru, murid, dan materi/bahan ajar. Guru bahasa Arab sebagai unsur penting pembelajaran, harus mengetahui beberapa prinsip pembelajaran demi tercapai tujuan pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut yaitu: Prinsip-Prinsip Pendidikan. Pada bagian ini, guru harus memahami kemudian menguasai praktik-praktik dari metode-metode pembelajaran bahasa, sehingga ia mampu memilih dan memilah metode yang sesuai dengan kondisi murid. Metode-metode tersebut sebagaimana diterangkan oleh penulis pada bagian kurikulum, yaitu: metode qawaid dan terjamah, metode langsung, metode audiolingual, metode silent way, metode eklektik. Sebagaimana ia juga dituntut untuk dapat menentukan tujuan, materi, dan evaluasi. Prinsip-Prinsip Psikologis. Prinsip ini berkaitan dengan pengetahuan tentang teori pembelajaran psikologi yang harus diketahui oleh guru, karena teori psikologi ini merupakan pendekatan atau teori dari metode pembelajaran bahasa. Prinsip-prinsip psikologis tersebut adalah

1. Teori behaviorisme. Pembelajaran menurut teori ini sangat bergantung kepada faktor-faktor eksternal pembelajaran, seperti lingkungan, pengajar, materi atau bahan ajar, metode yang digunakan. Teori ini juga menganggap bahwa teknik pembiasaan tradisional (operant conditioning), pemberian ganjaran dan hukuman (law effect), dan dorongan (reinforcement) adalah teknik yang mestinya digunakan agar tercapai

2. Teori kognitivisme. Teori kognitivisme sangat menentang anggapan teori behaviorisme yang mengatakan bahwa pembelajaran sangat bergantung pada faktor-faktor eksternal pembelajaran dan akal pelajar, seperti kertas kosong yang kemudian diwarnai oleh lingkungannya. Menurut teori kognitivisme, pembelajaran bukan hanya berkaitan dengan proses psikomotorik tapi juga kognitif. Dengan kata lain, akal

pelajarlah yang lebih memainkan peran dalam proses pembelajaran daripada faktor eksternal. Akal mereka menentukan faktor-faktor eksternal yang akan mereka terima atau pahami dan menghubungkan pengalaman sebelumnya dengan yang sedang mereka terima. Sedangkan faktor eksternal hanya berperan sebagai perangsang bakat bawaan ini. Prinsip-Prinsip Linguistik mengkaji tentang analisis bahasa dan hakikat bahasa. Ada dua teori besar dalam kajian ini, yaitu strukturalisme yang merupakan saudara kandung dari teori pembelajaran behaviorisme. Kedua, teori transformatif-generatif yang merupakan saudara kandung dari teori kognitivisme.

1. Teori Strukturalisme. Teori ini digagas oleh Ferdinand de Saussure (1857-1913), seorang linguistik Swiss. Ia berasumsi bahwa bahasa awalnya adalah bunyi atau perkataan yang diucapkan dari pembicara asli bahasa tersebut. Oleh karena itu, hendaknya penelitian bahasa dimulai dengan menganalisa bunyi atau ucapan pembicara asli bahasa, kemudian bentuk huruf bahasa tersebut, dan baru dilanjutkan kepada analisa struktur kalimat (sintaksis). Berangkat dari asumsi di atas, maka teori ini beranggapan bahwa pembelajaran dilakukan dengan pengulangan (repetition), penguatan (reinforcement), peniruan (imitation) sebagaimana teori behaviorisme.

2. Teori Transformatif – Generatif. Teori ini dicetuskan oleh Noam Chomsky pada tahun 1957 ketika ia menerbitkan bukunya yang berjudul “Language Structure”. Teori yang merupakan kebalikan dari teori strukturalisme mengajak para pembelajar bahasa untuk memahami dan menguasai kaidah bunyi, struktur dari bahasa, sehingga ia mampu untuk memproduksi kalimat yang belum pernah ia dengar atau berlatih sebelumnya. Karena kreativitas dalam memproduksi yang dimiliki pembicara, harus dibekali dengan penguasaan kaidah bahasa terlebih dahulu.

Peran Guru Bahasa Arab dalam Pembelajaran di MTsN 2 Medan

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah adanya perubahan signifikan dalam peran guru Bahasa Arab. Sebelumnya, peran guru Bahasa Arab di madrasah cenderung terbatas pada pengajaran tata bahasa dan hafalan, namun kini guru lebih berfokus pada pembentukan pemahaman siswa terhadap bahasa sebagai alat komunikasi dan sarana untuk memahami pesan-pesan moral dan spiritual dalam Islam. Hal ini sejalan dengan pandangan Adnan dan Rajak (2020), yang menyatakan bahwa pengajaran Bahasa Arab di madrasah seharusnya tidak hanya terfokus pada aspek linguistik semata, melainkan juga pada konteks sosial dan budaya yang lebih luas. Di MTsN 2 Medan, guru Bahasa Arab tidak hanya mengajarkan keterampilan bahasa, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai Islam yang terkandung dalam setiap kosakata dan struktur bahasa Arab.

Guru Bahasa Arab di MTsN 2 Medan juga berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan siswa dengan dunia bahasa, budaya, dan sejarah Islam. Ini tercermin dalam metode pengajaran yang digunakan, yang lebih interaktif dan berbasis pada konteks kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai contoh, beberapa guru memanfaatkan

teknologi digital dan media sosial sebagai alat untuk mengajarkan Bahasa Arab dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi siswa generasi Z (Septiani, 2018). Hal ini mencerminkan upaya untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan zaman dan kebutuhan sosial siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Kurniawati dan Darodjat (2024), yang menekankan pentingnya pendekatan empatik dalam pendidikan untuk membentuk karakter siswa secara holistik.

Pendekatan Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dari perspektif psikolinguistik, pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 2 Medan juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif dan sosial siswa. Psikolinguistik mengkaji hubungan antara bahasa dan pemikiran manusia, serta bagaimana proses pengajaran bahasa dapat memengaruhi cara siswa memahami dan menggunakan bahasa dalam kehidupan mereka. Dalam hal ini, guru Bahasa Arab di MTsN 2 Medan tidak hanya mengajarkan aspek kognitif dari bahasa, tetapi juga memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan sosial mereka melalui bahasa. Hal ini terlihat dari cara guru mendorong siswa untuk berdiskusi dan berinteraksi menggunakan Bahasa Arab dalam berbagai konteks sosial, baik dalam situasi formal maupun informal (Zakiah, 2021).

Selain itu, terdapat bukti bahwa penggunaan pendekatan psikolinguistik dalam pengajaran Bahasa Arab membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dalam bahasa tersebut. Sebagai contoh, beberapa guru menggunakan metode berbasis kontekstual yang memungkinkan siswa untuk memahami makna kata-kata Arab tidak hanya melalui teori, tetapi juga melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial. Guru juga mengajarkan keterampilan bahasa melalui konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat lebih mudah mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kim (2023), yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis pengalaman dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap bahasa.

Tantangan dalam Transformasi Peran Guru Bahasa Arab

Meskipun transformasi peran guru Bahasa Arab di MTsN 2 Medan menunjukkan hasil yang positif, namun penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan peran mereka. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi sarana dan prasarana pembelajaran maupun pelatihan guru. Beberapa guru mengungkapkan bahwa meskipun mereka telah berusaha untuk mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, terkadang fasilitas yang ada di madrasah belum memadai untuk mendukung pengajaran yang optimal. Rahman (2019) dalam penelitiannya juga mencatat bahwa kurangnya fasilitas yang memadai sering kali

menjadi kendala dalam pembelajaran Bahasa Arab di madrasah, terutama di daerah-daerah dengan sumber daya terbatas.

Tantangan lainnya adalah kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari Bahasa Arab (Amirudin, 1947). Banyak siswa menganggap Bahasa Arab sebagai bahasa yang sulit dan kurang relevan dengan kehidupan mereka (Nasution, 2016a). Hal ini juga menjadi masalah yang dihadapi oleh guru dalam upaya untuk membangkitkan minat siswa terhadap bahasa tersebut. Rahman (2019) mencatat bahwa motivasi siswa dalam mempelajari Bahasa Arab sering kali rendah karena mereka tidak melihat hubungan langsung antara bahasa tersebut dengan kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, guru di MTsN 2 Medan berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa, dengan memanfaatkan pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis teknologi.

Pengaruh Transformasi Peran Guru terhadap Kualitas Pembelajaran

Salah satu dampak positif dari transformasi peran guru Bahasa Arab adalah peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan peran yang lebih luas sebagai fasilitator dan penghubung antara siswa dengan bahasa, budaya, dan nilai-nilai Islam, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif. Selain itu, penggunaan metode yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa, seperti pendekatan berbasis teknologi dan pembelajaran kontekstual, membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan menguasai Bahasa Arab. Hal ini juga sesuai dengan temuan Wulandiyana (2023), yang menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang baik dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara signifikan.

Secara keseluruhan, transformasi peran guru Bahasa Arab di MTsN 2 Medan menunjukkan bahwa pengajaran Bahasa Arab tidak hanya sekadar mengajarkan tata bahasa, tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami pesan-pesan moral dan spiritual Islam, serta meningkatkan keterampilan sosial mereka melalui penggunaan bahasa. Guru Bahasa Arab di madrasah ini tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek akademis, tetapi juga dalam membentuk karakter dan pemahaman sosial siswa melalui bahasa (Nasution, 2016b). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan pemahaman mengenai peran guru dalam transformasi pendidikan Bahasa Arab, serta bagaimana faktor sosial dan psikolinguistik mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa transformasi peran guru Bahasa Arab di MTsN 2 Medan telah membawa perubahan signifikan dalam pengajaran Bahasa Arab, baik dari segi pedagogik, sosial, maupun psikolinguistik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tata bahasa, tetapi juga sebagai fasilitator yang menghubungkan siswa dengan bahasa, budaya, dan nilai-nilai Islam. Pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis teknologi telah berhasil

menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa, terutama dalam memenuhi kebutuhan sosial dan kognitif mereka.

Selain itu, guru Bahasa Arab di MTsN 2 Medan juga telah mengintegrasikan konsep bahasa sosial dalam proses pembelajaran, dengan menjadikan bahasa sebagai alat untuk membentuk pemahaman moral dan spiritual siswa, serta meningkatkan keterampilan sosial mereka. Transformasi ini sejalan dengan perkembangan paradigma pendidikan yang lebih menekankan pada pendekatan holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan peran mereka, seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran dan rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari Bahasa Arab. Meskipun demikian, upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan siswa telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi peran guru Bahasa Arab di MTsN 2 Medan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran Bahasa Arab, serta memperkuat pemahaman siswa terhadap pesan-pesan Islam yang terkandung dalam bahasa tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan metode pengajaran Bahasa Arab yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan sosial dan budaya di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, G., & Rajak, A. (2020, July). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah. *Forum Intelektual al-Qur'an dan Hadits Asia Tenggara (SEARFIQH)*, Banda Aceh.
- Imam, K. (2024). *STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS BACAAN DAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI/SANTRIWATI DI RUMAH QUR'AN BABURRAHMAN TANJUNGBALAI* (Doctoral dissertation, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Kim, J. (2023). Analysis of the Effect of Customer Service Excellence on Improving Performance Of Food And Beverage Retail. *Journal of Current Research in Business and Economics*, 2(1), 307-343.
- Kurniawati, H., & Darodjat, D. (2024). Transformasi Pendidikan: Peran Guru, Murid, dan Metode dalam Perspektif Islam Melalui Pendekatan Empiris. *Journal of Knowledge and Collaboration*, 1(9), 389-398.
- Lutfi, S., Sardimi, S., & Norhidayah, S. (2024). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Menggagas Format Pembelajaran yang Enjoy dan Menyenangkan Pada Generasi Z (Editor: Surawan).
- Rahman, F. (2019). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah di Kota Langsa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

- Rochim, M. B. (2023). Analysis of the Effect of Service Excellence on Improving National Private Banking Performance. *Journal of Current Research in Business and Economics*, 2(1), 270-306.
- Wulandiya, N. (2023). *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Kelas VIII Bilingual di MTsN Kota Madiun* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Wulandiya N, W. N. (2023). ..(TAMBAHKAN LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ETESIS DENGAN TTD ASLI BUKAN SCAN, UPLOAD ULANG).. *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Kelas VII Bilingual di MTsN Kota Madiun* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Yusuf, M. (2024). Bahasa Arab Berbasis Dakwah dalam Era Modern: Transformasi Pesan Islam. *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 105-114.
- Amirudin, N. (1947). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Plant Physiology*, 1(1), 11–19.
- Aprizal, A. P. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, 6(1), 181–191. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.227>
- Nasution, S. (2012). Metode konvensional dan inkonvensional dalam pembelajaran bahasa arab. *Didaktika*, XII(2), 259–271.
- Nasution, S. (2014). Mekanisme Ujaran Dalam Bahasa Arab; Tinjauan Psikolinguistik. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 169–192. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/at-turas/article/view/157>
- Nasution, S. (2016a). Itqan Maharat Al-Lughah Al-'Arabiyah Min Khilal Tadris Al-Nahw. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 1(2), 102–114. <https://doi.org/http://journal.imla.or.id/index.php/arabi>
- Nasution, S. (2016b). Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Berbasis Karakter. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Pengajarannya*, 44(2), 135–148. <https://doi.org/10.17977/um015v44i22016p135>
- Nasution, S., Asari, H., Al-Rasyid, H., Dalimunthe, R. A., & Rahman, A. (2024). Learning Arabic Language Sciences Based on Technology in Traditional Islamic Boarding Schools in Indonesia. *Nazḥruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 77–102. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4222>
- Ridlo, U. (2015). Bahasa Arab Dalam Pusaran Arus Globalisasi : Antara Pesimisme Dan Optimisme. *Ihya Al-Arabiyah*, 1(2), 210–226.
- Sari, R. R. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran Kreatif Bahasa Arab: Tinjauan Perspektif Al-Qur'an. *Arabia*, 12(2), 1. <https://doi.org/10.21043/arabia.v12i2.7445>
- Septiani, E. (2018). Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra

Indonesia. *Prosiding Pekan Seminar Nasional (Pesona)*, 92–98.

Zakiah, N. (2021). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara. *Indonesian Journal Of Intructional Technology*, 2, 52–66.